BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan jenis kegiatan fisik yang baik untuk pikiran, tubuh, serta jiwa manusia. Meski olahraga sangat bagus untuk kesehatan, namun data Badan Pusat Statistika (BPS) Nasional 2015 mencatat dari total jumlah penduduk Indonesia, hanya 27 persen saja yang rutin melakukan olahraga minimal satu kali dalam seminggu. Artinya kesadaran orang Indonesia untuk berolahraga masih rendah.

Dampak penyakit yang paling sering dialami oleh kebanyakan orang karena kurang berolahraga salah satunya yaitu diabetes. Penyakit ini meningkat pada orang yang mempunyai pola hidup yang tidak sehat, seperti jarang bergerak aktif dan mengkonsumsi makanan yang berlemak sehingga memicu gangguan pada sistem pengaturan kadar gula darah dalam tubuh (Utami, 2019).

Tubuh pada orang yang tidak rutin dalam berolahraga juga akan mengalami salah satu hal negatif yaitu mudah depresi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaporkan pada *American Journal of Preventive Medicine* tahun 2013 menyebutkan bahwa salah satu dampak dari kurangnya berolahraga adalah depresi. Para peneliti sudah melakukan penelitian kurang lebih pada 30 studi, dan sebanyak 25 studi menyebutkan bahwa orang yang tidak membiasakan berolahraga cenderung lebih mudah depresi (Mayasari, 2018).

Berikut adalah data penduduk Indonesia yang rutin berolahraga :

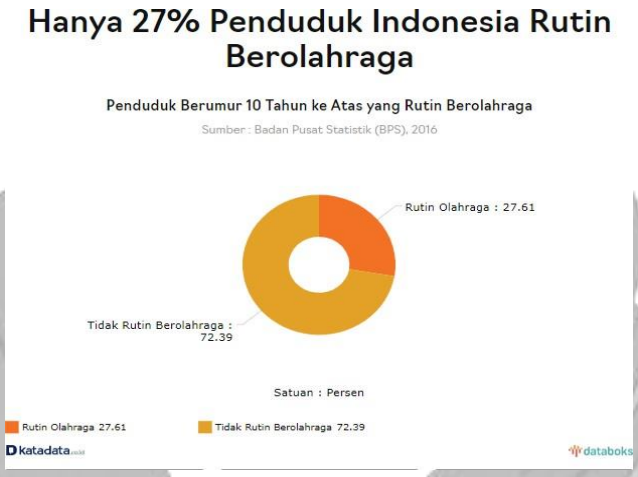

Gambar 1.1 Data jumlah penduduk Indonesia yang rutin berolahraga
Sumber: Biro Pusat Statistik (2016)

Salah satu olahraga yang populer di Indonesia adalah bulu tangkis. Bulu tangkis bermanfaat untuk kesehatan tubuh salah satunya yaitu: (1) Meningkatkan fungsi jantung. Bulu tangkis termasuk jenis olahraga kardio yang akan membuat otot jantung menjadi lebih kuat. Selain itu, bulu tangkis bisa membantu menyingkirkan lemak ekstra dan kolesterol dalam tubuh. Sehingga olahraga ini akan membantu mengurangi resiko serangan jantung dan stroke (Utami, 2019).

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang memberikan prestasi terbanyak bagi bangsa Indonesia. Prestasi yang diraih oleh bangsa Indonesia tersebut dimulai sejak All England (London,England) pada tahun 1959 yang diraih oleh Tan Joe Hok. Atlet kebanggan Indonesia ini mendapatkan satu medali emas dalam sektor tunggal putra (Ramadhan, 2019). Selanjutnya pada tahun 1992, Indonesia mampu mendapatkan medali emas yang dimenangkan oleh Susi Susanti dan Alan Budi

Kusuma pada Olimpiade Barcelona. Atlet Indonesia juga tidak pernah absen untuk ikut berpartisipasi dalam Kejuaraan Dunia, Thomas dan Uber Cup serta Piala Sudirman dan terus memberikan banyak prestasi untuk Indonesia.

Berikut ini adalah daftar prestasi atlet Indonesia dalam ajang Internasional :

Tabel 1.1 Prestasi Atlet Indonesia dalam Ajang Internasional

Kategori	1950an	1960an	1970an	1980an	1990an	2000an	2010an
Tunggal putra	2	4	15	14	28	17	12
Tunggal putri	1	4	2	8	24	3	2
Ganda putra	0	0	13	17	29	22	43
Ganda putri	1	5	6	11	11	5	8
Ganda campuran	0	1	5	11	14	14	21
Jumlah juara:				43			

Sumber: Beritagar.id, 2020

Tabel 1.2 Data Prestasi Atlet Bulu tangkis Indonesia

Ajang	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999
World Superseries Premier :										
All England		V		V	V					
Malaysia open				V	V	V		V		
Indonesia open	V	V	V	V	V	V	V	V		V
Denmark open		V								
China open		V	V	V						
Dubai finals										
World Superseries :										
India Open										
Singapore Open										
Australia Open										
Japan Open										
Korea Open										
Pesta Olahraga :										
Asian games					V					
Sea games		V		V		V		V		V
Kejuaraan Dunia :										
WBF World Championship				V		V				

Sumber: Beritagar.id, 2020

Tabel 1.3. Prestasi di Olimpiade

Tunggal Putra:			
Games	**Emas**	**Perak**	**Perunggu**
1992 Barcelona	Allan Budikusuma	Ardy Wiranata	Hermawan Susanto
1996 Atlanta	-	-	-
2000 Sydney	Hendrawan	-	-
2004 Athena	Taufik Hidayat	-	Soni Dwi Kuncoro
2008 Beijing	-	-	-
2012			
Tunggal Putri:			
Games	**Emas**	**Perak**	**Perunggu**
1992 Barcelona	Susi Susanti	-	-
1996 Atlanta	-	-	-
2000 Sydney	-	Mia Audina	Susi Susanti
2004 Athena	-	-	-
2008 Beijing	-	-	Maria
2012	-	-	-
Ganda Putra:			
Games	**Emas**	**Perak**	**Perunggu**
1992 Barcelona	-	Eddy Hartono-Rudy Gunawan	Hermawan Susanto
1996 Atlanta	Rexy Mainaky dan Ricky Subagja	-	Antonius Arianto dan Denny Kantono
2000 Sydney	Tony Gunawan dan Candra Wijaya	-	-
2004 Athena	-	-	Eeng Hian dan Flandy Limpele
2008 Beijing	Markis Kido dan Hendra Setiawan	-	-
2012	-	-	-
Ganda Campuran:			
Games	**Emas**	**Perak**	**Perunggu**
1996 Atlanta	-	-	-
2000 Sydney	-	Tri Kusharyanto dan Minarti Timur	-
2004 Athena	-	-	-
2008 Beijing	-	Nova Widianto dan Lilyana Natsir	-
2012	-	-	-

Sumber: Gwslur, 2018

Atlet-atlet di Indonesia memiliki prestasi yang cemerlang. Hal ini disebabkan karena di Indonesia memiliki tempat pelatihan yang intensif dan tersebar secara merata di seluruh daerah di Indonesia. Tempat pelatihan (klub) di Indonesia saat ini

menurut (Portal Bulutangkis Indonesia) diketahui ada sebanyak 448 klub yang meliputi banyak daerah yaitu : Aceh, Bali, Bangka Belitung, Banten, Bengkulu, Gorontalo, Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan. Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Lampung, Maluku, Maluku Utara NTB, NTT, Papua, Papua Barat, Riau, Riau Kepulauan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Yogyakarta. Melalui latihan yang intensif ini yang membuat para atlet di Indonesia, khususnya atlet bulu tangkis terdidik dengan baik dan profesional. (kategori)Pemain bulutangkis mencakup berbagai kalangan usia yaitu: usia dini (dibawah 11 tahun), anak-anak (di bawah 13 tahun), pemula (di bawah 15 tahun), ramaja (di bawah 17 tahun), taruna (di bawah 19 tahun), dan dewasa (19 ke atas) (Anshori, 2012).

Pusat pelatihan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia yang digunakan untuk mendidik atlet-atlet dari seluruh Indonesia adalah PBSI. Berdasarkan informasi dari detiksport.com diketahui bahwa pelatnas di Indonesia untuk ganda putra ada 11 orang pemain utama dan pratama serta 4 orang magang kemudian ganda putri ada 17 orang pemain utama dan pratama serta 6 orang magang. Pada ganda campuran ada 22 orang pemain utama dan pratama serta 4 orang magang. Bibit-bibit muda ini sudah terlatih secara intensif sebelumnya di klub-klub bulu tangkis yang terkenal akan menghasilkan atlet-atlet berkualitas di antaranya adalah PB. Jaya Raya Jakarta, PB. Tangkas Jakarta, PB. SGS Bandung, PB. Mutiara Bandung, PB. Surayanaga Surabaya, dan PB. EXIST Jakarta (CNN Indonesia, 2019).

Berikut ini adalah daftar klub bulu tangkis di Jakarta:

Tabel 1.4. Nama Klub Bulu Tangkis di Jakarta

No	Nama Klub Bulu Tangkis
1	Sarwendah Badminton Club (SBC)
2	Taufik Hidayat Arena
3	Candra Wijaya Int'l Badminton Club
4	Perkumpulan Bulutangkis Rizaldi Badminton Club
5	Sudarmanto Badminton Club (Sekolah Bulu Tangkis)
6	Alix Badminton Training Centre
7	Tangkas Sports Centre
8	Gelanggang Olah Raga Bulutangkis Gemilang
9	GCT Badminton
10	Central Jakarta Youth Center
11	Klub Kelapa Gading
12	EXIST Badminton Club
13	Jaya Raya Jakarta

Sumber: Portal Bulutangkis, 2019

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa, Indonesia memiliki banyak klub bulutangkis, salah satunya klub yang menjadi tempat paling diminati di Jakarta oleh para calon atlet Indonesia adalah PB Candra Wijaya International Badminton Club (CWIBC). Sesuai dengan namanya, klub ini didirikan oleh mantan pebulutangkis Indonesia yang pernah mengharumkan nama Indonesia dengan meraih emas pada Olimpiade tahun 2000, yaitu Candra Wijaya. Candra Wijaya ingin melanjutkan karirnya mengelola sasana di Indonesia dengan membangun klub ini karena menurutnya hal ini merupakan sebuah tantangan untuk mencatat prestasi tertinggi bulutangkis serta mengharumkan nama bangsa di mata dunia dengan menghasilkan generasi-generasi baru yang terbaik untuk bangsa. Menurut Candra “Sekolah bulutangkis ini nantinya akan memberikan manfaat bagi para pemain muda untuk bisa berkembang” (detikSport, 2009). Keuntungan dari klub ini adalah dapat ‘melahirkan’ banyak atlet

profesional. Akan tetapi, masih banyak klub lain yang menjadi pesaing dari PB CWIBC yang juga mempunyai keunggulan yang berbeda yaitu sudah banyak mencetak atlet muda berkualitas di kancah Internasional. Maka dari itu dibutuhkan strategi pemasaran dalam mencapai keunggulan bersaing.

Endorsement merupakan salah satu strategi pemasaran online yang efektif untuk meningkatkan penjualan. Alasan utama menggunakan cara endorsement adalah untuk mempromosikan produk atau jasa yang mereka jual dan penjualan yang meningkat. Melakukan *endorsement* adalah cara yang efektif dan berdampak positif. Dengan melakukan endorse produk kepada selebgram, produk atau jasa akan dikenal lebih luas. Karena *followers* selebgram akan memperhatikan produk yang diposting melalui akun selebgram tersebut.

Candra Wijaya merupakan *endorsement* yang memiliki pengaruh kuat mendorong masyarakat bergabung dengan Klub Candra Wijaya. Maka berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul: "Peran *Brand Endorser* Dalam Menarik Masyarakat Mengikuti Pelatihan Bulutangkis Di Klub Candra Wijaya International Badminton Center Jakarta"

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai sebuah klub bulutangkis yang baru dibentuk, PB. CWIBC berupaya untuk membentuk *endorsement* dari pihak Candra Wijaya sendiri yang memiliki pengaruh kuat tentang bagaimana masyarakat ingin bergabung pada klub PB. CWIBC dalam menciptakan pencetakan atlet *international* ataupun dunia.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana membentuk *endorsement* dari pihak Candra Wijaya untuk meningkatkan minat masyarakat supaya ingin bergabung pada klub PB. CWIBC.

Konsep yang dapat digunakan dalam implementasi peran *brand endorser* dalam PB. CWIBC untuk menarik minat masyarakat ini menggunakan konsep *marketing public relations*. Maka peneliti akan berfokus pada, bagaimana peran *brand endorse* Candra Wijaya dalam menarik masyarakat untuk mengikut pelatihan Bulutangkis Di Klub Candra Wijaya International Badminton Center Jakarta. Menurut survei pada Tahun 2019 diketahui bahwa CWIBC belum masuk dalam *top 5* klub terbaik di Jakarta (Indonesia) (Kompas,com). Maka menjadi masalah yang menarik untuk diteliti tentang *Endorsment* pada klub ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sivesan (2013) mengungkapkan selebriti dipandang sebagai individu yang digemari oleh masyarakat dan memiliki keunggulan atraktif yang membedakan dengan individu lain. Selebriti mampu mempengaruhi seseorang untuk berhenti dan mengarahkan perhatian kepadanya. "Selebriti adalah tokoh (aktor, penghibur, atau atlet) yang dikenal masyarakat karena prestasinya, dibidang berbeda dari produk yang didukung" (Sutisna, 2006:460). Penggunaan selebriti sebagai endorser dalam kegiatan promosi sudah berlangsung cukup lama. Selebriti sebagai endorser dipercaya dapat mempengaruhi minat beli konsumen untuk dapat mendongkrak penjualan produk (Annis dan Nurcahya, 2014).

Dinny dan Edin (2012) mengemukakan bahwa selebriti dipersepsikan dengan keahlian dibidangnya, yang secara signifikan mempengaruhi konsumen untuk

membeli suatu produk. Sedangkan Endang dan Dina (2012) mengemukakan bahwa karakteristik selebriti sebagai endorser produk berpengaruh besar pada minat beli konsumen. Ide kreatif diperlukan untuk membuat suatu iklan yang tepat. Beberapa peneliti menemukan humor merupakan alat komunikasi yang sukses dalam periklana karena humor bersifat universal. Marketing harus mempelajari aspek-aspek komunikasi humor agar dapat di terima secara global, namun disesuaikan dengan kebutuhan local (Rian, 2012). Menurut Shimp yang dialih bahasakan oleh Revyani Sjahrial dan Dyah Morissan (2007 : 458) *endorser* adalah : "Sebagai pendukung iklan atau juga yang dikenal sebagai bintang iklan yang mendukung produk yang diiklankan". Sedangkan menurut Bruno Hasson (2008: 217) endorser diartikan sebagai : "Orang yang terlibat dalam penyampaian pesan, dapat secara langsung ataupun tidak langsung".

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:"Bagaimana Peran *Brand Endorser* (ditinjau dari *visibility, credibity, attraction, power)* dalam menarik masyarakat untuk mengikuti pelatihan bulutangkis di Klub Candra Wijaya International Badminton Center Jakarta?"

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Untuk mengetahui Peran *Brand Endorser* (ditinjau dari *visibility, credibity, attraction, power)* dalam menarik masyarakat untuk mengikuti pelatihan bulutangkis di Klub Candra Wijaya International Badminton Center Jakarta".

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Kegunaan akademis:

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Peran Brand Endorser Dalam Menarik Masyarakat Mengikuti Pelatihan Bulutangkis Di Klub Candra Wijaya International Badminton Center Jakarta

b. Kegunaan praktis:

   Sebagai bahan acuan atau referensi informasi kepada masyarakat mengenai strategi *marketing* menggunakan *brand endorser* untuk menarik minat.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan diselesaikan dan disusun kedalam enam BAB.

BAB I : Di dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari penelitian, analisa mengenai kondisi saat ini, masalah yang muncul terkait dengan topik, dan tujuan dari penelitian ini.

BAB II : Di dalam bab ini akan dibahas lebih dalam mengenai objek penelitian dan subjek penelitian, di mana objek penelitian ini adalah klub CWIBC.

BAB III : Bab ini akan membahas teori dan juga konsep yang didapatkan melalui buku, jurnal, maupun artike; yang dapat mendukung penelitian ini.

BAB IV : Membahas teknik penulisan, pendekatan penelitian, metode yang akan digunakan, bagaimana mengolah data yang didapatkan dan cara menganalisa penelitian.

BAB V : Pada bab ini, akan dibahas penemuan – penemuan yang didapatkan dari setelah melakukan penelitian lebih lanjut. Tentunya juga akan membahas analisa dari penulis.

BAB VI : Bab ini akan menjelaskan penjelasan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang diteliti.